

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Magis**

#### **1. Pengertian Magis**

Kepercayaan terhadap magis sangat erat kaitannya dengan budaya khususnya budaya Jawa, karena masyarakat Jawa masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan Animisme melalui tradisi, ritual dan budaya terhadap ilmu gaib. Magi yang berasal dari bahasa Inggris berarti *magic* biasanya dalam bahasa Indonesia berarti sulap atau sihir. Istilah sulap menurut Swannel adalah seni mempengaruhi dengan mengendalikan alam atau roh. Sedangkan menurut David Jary dan Julia Jary memaknai sihir sebagai upaya untuk menggerakkan agen supranatural atau spiritual untuk mencapai hasil tertentu melalui ritual.<sup>1</sup>

Magi dalam Ensiklopedi Indonesia berasal dari bahasa Yunani *mageia* atau *techne magike* yang berarti ilmu gaib. Magi atau ilmu gaib adalah suatu keyakinan yang dilakukan seseorang untuk menguasai kekuatan alam dan kekuatan supranatural guna memenuhi keinginannya.<sup>2</sup> Magi adalah sebuah fenomena sosial yang nyata yang terdapat baik pada masyarakat *pre-literate* maupun masyarakat modern. Dalam hal ini O'Keefe berpendapat bahwa *magic* tidak hanya ditemukan di zaman batu dan pada masyarakat primitif saja, tapi juga bisa ditemui di hampir setiap masa, di setiap masyarakat dimanapun dan *magic* muncul di banyak kebudayaan di dunia. Oleh karenanya hampir setiap masyarakat percaya bahwa

---

<sup>1</sup> Hermansyah, *Ilmu Gaib di Kalimat Barat*, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), Hlm. 38-39

<sup>2</sup> Hasan Shadily, *Magis dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), Hlm. 27-28.

magi itu betul ada dan terjadi dalam area kehidupan mereka, dan mereka percaya bahwa situasi sosial bisa dipengaruhi, diubah, disembuhkan, dihancurkan, dan ditransformasikan dengan tindakan-tindakan magi.<sup>3</sup>

Magi terdiri dari teori dan praktek atau kepercayaan atau juga upacara. Seseorang yang melakukan praktek ilmu gaib, berusaha mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara aktif yaitu dengan menganggap bahwa ia dapat memanipulasi dan mengendalikan berbagai kekuatan gaib. Hal tersebut dilakukan dengan melaksanakan upacara religi dan mengucapkan mantra-mantra untuk mengutarakan maksud tujuan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, Dewa, makhluk gaib yang lain dan berdoa agar permohonannya terkabul. Masyarakat Jawa juga yakin bahwa tidak hanya kekuatan gaib saja yang dapat dimanipulasikan dan dikendalikan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara gaib, tetapi juga makhluk gaib karena banyak perbuatan magis orang Jawa menggunakan atau mengendalikan makhluk gaib dalam tindakannya<sup>4</sup>

## **2. Macam-Macam Magis**

Dalam buku filsafat ilmu karya Ahmad Tafsir, dalam masalah mistik, magic dibagi menjadi dua yaitu :

### **a. Mistik Magis Putih**

Mistik magis putih dalam Islam, misalnya adalah mukjizat, karomah, ilmu hikmah. Mistik magis putih dianggap sebagai mistik magis yang bersumber dari

---

<sup>3</sup> Ayatullah Humaeni, *Ritual Magi Dalam Budaya Masyarakat Muslim Banten*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Analisis, Volume 13, Nomor 1, Juli-Desember 2015, Hlm. 218.

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok-Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1967), Hlm. 410-413.

agama-agama langit (Kristen, Islam, Yahudi) dan penggunaannya melalui wirid, doa, wafaq dan isim. Selain itu, mistik magis putih selalu dekat dan terhubung dan mengandalkan Tuhan, sehingga dukungan ilahi sangat menentukan. Ini sudah terjadi sejak zaman kenabian (mukjizat) dan yang lainnya disebut karomah. Ada juga kekuatan para nabi yang diwujudkan melalui benda-benda seperti mukjizat nabi Musa.

Rasullah SAW ketika ia bersama Abu Bakar di gua *Tsur*, pernah membaca surah *al-mu'awidzatain* (surah An-Nas dan Al-Falaq) untuk menyembuhkan Abu Bakar yang disengat binatang dengan menyemprotkannya pada luka Abu Bakar dan dengan izin Allah biarkan lukanya sembuh seketika.

#### b. Mistik Magis Hitam

Mistik magis hitam misalnya, ilmu kebatinan ilmu hitam, santet dan jenis ilmu gaib lainnya yang menginduk ke sihir, bahkan boleh jadi Mistik magis hitam itu dapat disebut sihir saja. Mistik magis hitam berasal dari luar agama langit (Yahudi, Islam, Nasrani) dan dalam praktiknya menggunakan mantra, rajah dan jimat. Mistik magis hitam mengandalkan kekuatan iblis dan roh jahat.<sup>5</sup>

Dalam buku antropologi agama Adeng Muchtar Ghazali magi menurut Dhava Moni terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. *Magi Tiruan (Imitative Magic)*

Magi tiruan didasarkan pada prinsip persamaan dalam bentuk atau proses, *trance* menghasilkan *trance*, yang disebut *magi Imitative* menurut Fraze. Misalnya, jika seseorang memasukkan jarum ke kepala boneka, orang yang menempel pada

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.112

boneka tersebut akan terpengaruh. Dimana magis ini terkenal di Indonesia sebagai dukun yang merupakan seorang terapis pijat yang merawat anggota tubuh orang yang sedang sakit akibat keseleo atau patah tulang.

## 2. *Magi Sentuhan (Contageius Magic)*

Magi ini didasarkan pada hukum sentuhan fisik atau transmisi melalui kontak fisik. Misalnya, ahli magi dapat melukai orang lain jika ia menerima sehelai rambut, sepotong kuku, sepotong kain, atau benda lain yang bersentuhan dengan orang tersebut. Sedangkan sentuhan magis di Indonesia misalnya adalah kepercayaan terkait dengan upacara penguburan plasenta (ari-ari), jika ada yang sakit maka dilakukan upacara pembersihan plasenta (ari-ari).<sup>6</sup>

## 3. **Fungsi dan Tujuan Magis**

Seperti yang telah diketahui bahwa kepercayaan masyarakat terhadap magis pada dasarnya meliputi dari tradisi lokal. Yang mana magis memiliki kedudukan penting sebagaimana dalam kehidupan masyarakat primitif. Karena semua ritual yang berhubungan dengan agama bisa dikatakan sebagai upacara magis. disisi lain sikap dalam kehidupan manusia dan juga tindakannya penuh dengan unsur-unsur magis. Atas dasar inilah maka tujuan dan fungsi magis menurut Raymond Firth sesuai dengan klasifikasi magic produktif, magic Protektif dan msgic destruktif, hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 133-134

a. *Magic* Produktif

*Magic* ini dikaitkan dengan kepercayaan magis untuk berburu, menyuburkan tanah, menanam, hujan, pelayanan, perdagangan (bisnis) dan secara sosial disetujui sebagai bentuk rangsangan untuk berusaha dalam melihat faktor dalam kebutuhan ekonomi.

b. *Magic* Protektif

*Magic* ini dikaitkan dengan bentuk tabu dalam menjaga hak milik, karena magis tersebut dapat membantu untuk mengumpulkan hutang, dan juga dapat menanggulangi kehidupan yang malang, menyembuhkan orang sakit dan sebagai perlawanan dari *magic destruktif*.

c. *Magic Destruktif*

*Magic* ini digunakan untuk menyebabkan badai, menghancurkan harta benda, membawa penyakit dan membawa kematian.<sup>7</sup>

## **B. Kesenian Kuda Kepang**

### **1. Pengertian Kesenian Kuda Kepang**

Kuda kepang adalah tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan di potong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digulung atau dikepang (*kuncir*). Sehingga masyarakat Jawa sendiri sering

---

<sup>7</sup> Faizal Ansori, *Agama Dan Magis Sebagai Acuan Masyarakat Muslim Dalam Dunia Bisnis Di Era Modern*, Universitas Negeri Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Analisis, Volume 4, Nomor 1, 2020, Hlm. 16

menyebut sebagai kuda kepang.<sup>8</sup> Kesenian kuda kepang ini juga bisa disebut sebagai *jathilan* yang berasal dari kalimat *jaranne jan thil-thilan tenan*, artinya kudanya bener-bener joget tak beraturan. Ketidakaturan muncul ketika *ndadi* atau sering disebut kerasukan. *Ndadi* atau kerasukan ini merupakan hal yang disengaja sebagai bagian dari pertunjukan.<sup>9</sup>

## 2. Sejarah Asal-Usul Kesenian Kuda Kepang

Menurut versi umum Jawa Timur, seni kuda kepang berasal dari Kerajaan Daha. Menurut sejarah saat itu, kuda adalah kendaraan utama para ksatria, pangeran, dan raja. Selama upacara kerajaan, mereka tampak menunggang kuda masing-masing. Ini membuat kebanggaan tersendiri bagi semua warga kerajaan. Pada periode berikutnya, peran kesatria mulai menurun dan muncullah dikalangan rakyat suatu permainan yang menirukan kesatria menunggang kuda. Mereka membuat kuda dari ayaman bambu yang kemudian dikenal dengan kuda kepang. Kuda-kuda yang mereka tunggangi, menari dan berperilaku seperti seorang ksatria. Sejak saat itu, seni kuda kepang telah lahir.

Masih menurut versi Jawa Timur, kesenian ini juga menceritakan tentang permainan raja Jawa Timur. Konon pada zaman dahulu, Kudawaningpati, raja kerajaan Jenggala, ingin menikahi Dewi Sekartaji, ratu kerajaan Kediri. Kudawaningpati kemudian bergerak menuju Kediri didampingi para pendukungnya. Dalam perjalanan yang sangat jauh ini, mereka bertemu dan bertarung dengan Singabarong, Bujang Anom, Banaspati, Pentul, Kacung, Cepot,

---

<sup>8</sup> [Http://id.m. Wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org), Diakses Pada Tanggal 23 November 2021 pukul 20.00 wib

<sup>9</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, (Semarang Jawa Tengah: PT Begawan Ilmu, 2008), Hlm. 49

yang terakhir dengan kemenangan raja Jenggala. Mereka yang dikalahkan menjadi muridnya. Setelah menempuh perjalanan panjang, rombongan raja Jenggala sampai di kerajaan Kediri dan raja berhasil mempersunting Dewi Sekartaji. Berdasarkan cerita ini, Rombongan Seni Kuda kepang memasukkan karakter-karakter di atas, meskipun nama mereka berbeda-beda di setiap daerah. Bahkan seni kuda kepang ini kemudian berkembang dengan pemanfaatan ilmu mistik sebagai puncak acara.

### **3. Hal-hal yang Berhubungan dengan Kesenian Kuda Kepang**

#### **a. Alat Musik Kesenian Kuda Kepang**

Hampir semua kesenian tari tradisional Indonesia diiringi dengan musik di setiap pertunjukannya. Untuk kesenian kuda kepang sendiri ia menggunakan musik pengiring dari beberapa alat musik tradisional Jawa. Berikut alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukkan kesenian kuda kepang:

#### **1. Gamelan**

Gamelan tidak dapat dipisahkan dari tari dan teater. Tak heran jika para pemain gamelan memahami berbagai gerakan tarian, sedangkan penari akan terbiasa dengan nada-nada gamelan. Biasanya, alat musik gamelan untuk mengiringi tari kuda kepang hanya terdiri dari gendang (gendang besar), ketuk, kenong atau kempul (gong gantung), gong, dan selompret (seruling dengan suara bernada tinggi).<sup>10</sup>

#### **a. Kendang**

Kendang adalah alat musik gamelan Jawa yang fungsi utamanya adalah mengatur irama. Instrumen ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat.

---

<sup>10</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Hlm. 10-12

Kendang sebagian besar dimainkan oleh pemain gamelan profesional, yang sudah lama hidup dalam budaya Jawa. Kendang sebagian besar dimainkan sesuai dengan naluri pengontrolnya, sehingga jika dimainkan oleh satu orang dengan orang lain akan memiliki *tone* (nuansa) yang berbeda.

b. *Kethuk Kempyang, Kenong atau Kempul*

Dua alat musik jenis gong dalam posisi horizontal ditumpangkan pada tali yang terpasang pada rangka kayu. *Kethuk kempyang* menonjolkan alur lagu dalam frasa pendek.

c. Gong

Gong berasal dari kata yang meniru suara. Kata gong secara khusus mengacu pada gong yang digantung dalam posisi tegak, berukuran besar atau sedang, dimainkan di tengah-tengah bundaran (pencu) dengan sebuah bedug bundar yang dilapisi kain. Gong menandai awal dan akhir sebuah gendhing dan memberikan kesan seimbang setelah frasa yang panjang. Gong sangat penting untuk menandai akhir dari unit kelompok dasar lagu tersebut, sehingga kelompok itu sendiri (yaitu frasa lagu di antara dua ketukan gong) disebut gongan.<sup>11</sup> Ada dua jenis gong diantaranya sebagai berikut:

1. *Gong Ageng (Besar)*

Merupakan gong gantung berukuran besar yang dimainkan untuk menandai awal dan akhir dari bagian dasar kelompok lagu gendhing (gongan).

---

<sup>11</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Hlm. 28-29



## 2. *Gong Suwukan*

Merupakan gong gantung berukuran sedang, dimainkan untuk menandai akhir dari sebuah gendhing yang berstruktur pendek.<sup>12</sup>

## 2. Saron

Saron merupakan instrumen yang berbentuk bilahan-bilahan atau *wilahan* yang terbuat dari perunggu yang disusun berderet di atas kotak kayu sebagai wadah gema atau *resonator*. Instrumen ini dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan alat yang terbuat dari kayu yang dibentuk menyerupai palu. Instrument saron dalam kesenian kuda kepang berfungsi untuk memainkan melodi utama dari lagu yang dibawakan.<sup>13</sup>

### **b. Properti Kesenian Kuda Kepang**

Selain berbagai alat musik pengiring, dalam kesenian kuda kepang terdapat beberapa macam properti yang digunakan oleh para anggota kelompok tari untuk menunjang penampilan. Properti yang digunakan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kuda Tiruan

Seni tradisional kuda kepang menggunakan asesori ganti kuda yang disebut dengan kuda tiruan (Kuda-Kudaan). Kuda tiruan ini terbuat dari anyaman bambu berbentuk kuda dengan jambul di leher.

---

<sup>12</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Hlm. 30-31

<sup>13</sup> Dwi Sanyoto, *Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Kesenian Jathilan Kuda Kuncara Sakti Di Radenwetan Timbulharjo Sewon Bantul*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Hlm. 28-30

## 2. Bambu

Properti pertama yang digunakan dalam seni tari kuda kepang adalah bambu. Bambu ini kemudian akan ditenun dan dibentuk menyerupai kuda. Kemudian hasil dari ayaman akan menjadi tunggangan para penari dalam melakukan aksinya. Saat ini tidak hanya terbuat dari bambu, tapi bisa dari plastik, demi menghemat anggaran.

## 3. Baju

Baju yang digunakan oleh para penari kuda kepang yaitu bagian atasnya juga sangat beragam. Namun pada umumnya yang digunakan adalah kemeja dan kaos, dengan warna-warna yang cenderung cerah. Baju atasan para penari kemudian akan dibalut oleh tambahan rompi.

## 4. Celana Panjang

Properti berikutnya adalah celana panjang dengan posisi agak menggantung yaitu di atas mata kaki. Tujuannya untuk memudahkan para penari dalam bergerak, sehingga tampil lebih lincah. Untuk bagian atas pinggulnya akan dilapisi dengan selendang yang biasanya bermotif batik.

## 5. Kaos Kaki

Properti ini tidak begitu wajib digunakan, akan tetapi banyak penari menggunakannya karena 2 alasan. Pertama untuk digunakan sebagai hiasan tambahan, kedua untuk menghindari bahaya yang tidak terkendali.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> [Http://Perpustakaan.id/Tari Kuda Lumping:Properti, Makna, Fungsi dan Perlengkapan](http://Perpustakaan.id/Tari_Kuda_Lumping:Properti,_Makna,_Fungsi_dan_Perlengkapan). Diakses Pada Tanggal 31 Mei 2021 Pukul 20.45 wib

## 6. Gelang

Fungsi gelang dalam tarian kuda kepang hanya sebagai penghias saja. Umumnya motif gelang yang digunakan bermacam-macam, namun biasanya berwarna kuning keemasan. Gelang ini akan digunakan oleh para penari pria dan wanita saat pertunjukan berlangsung.

## 7. Sesumping

Sesumping merupakan hiasan yang terdapat pada bagian telinga para penari. Sama dengan kaos kaki, properti ini tidak wajib digunakan. Properti ini akan memancarkan cahaya dan memiliki bentuk yang mirip dengan yang digunakan dalam pertunjukan wayang manusia.

## 8. Apok

Apok adalah sebuah lapisan penutup terakhir setelah baju dan rompi, bentuknya unik dan khusus. Apok digambarkan sebagai simbol kegagahan dan keperkasaan penari pria yang terletak dibagian dada agar menonjol ke belakang.

## 9. Rompi

Rompi merupakan lapisan antara kaos bagian dalam dan apok. Biasanya rompi hanya digunakan oleh para penari wanita. Selain itu motif yang digunakan pada setiap kombinasi juga berbeda-beda, tergantung keinginan dengan ciri khas daerah masing-masing.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> [Http://Perpustakaan.id/Tari Kuda Lumping:Properti, Makna, Fungsi dan Perlengkapan](http://Perpustakaan.id/Tari_Kuda_Lumping:Properti,_Makna,_Fungsi_dan_Perengkapan). Diakses Pada Tanggal 31 Mei 2021 Pukul 20.45 wib

#### 10. Penutup Kepala

Properti ini lebih identik dengan penari wanita, karena digunakan sebagai simbol pelindung kepala pada saat pasukan wanita pergi berjuang di medan perang. Namun para penari laki-laki juga boleh menggunakannya.

#### 11. Sabuk Hias

Properti pengikat ini berfungsi untuk mempercantik dan memperkuat keseluruhan kostum yang digunakan oleh para penari. Warna sabuk hias yang umumnya digunakan dipadukan dengan busana yang digunakan.

#### 12. Selendang

Fungsi properti selendang ini sama dengan fungsi sabuk hias yaitu sebagai pengikat, sekaligus sebagai hiasan tambahan. Kriteria yang digunakan dalam setiap peguyuban juga berbeda-beda, baik dari segi corak, warna maupun motif.

#### 13. Kaca Mata Hitam

Fungsi dari kacamata hitam bukan untuk bergaya, tapi agar gerakan mata para penari tidak terlihat oleh penonton. Pasalnya, mata penari akan terlihat sangat liar saat pertunjukan berlangsung, terlebih jika mantra-mantra sang pawang sudah terucap.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> [Http://Perpustakaan.id/Tari Kuda Lumping:Properti, Makna, Fungsi dan Perlengkapan](http://Perpustakaan.id/Tari_Kuda_Lumping:Properti,_Makna,_Fungsi_dan_Perlengkapan). Diakses Pada Tanggal 31 Mei 2021 Pukul 20.45 wib

#### 14. Ikat Kepala

Ikat kepala disini hanya berfungsi sebagai properti tambahan yang tidak wajib digunakan oleh penari. Ikat kepala yang digunakan biasanya menyesuaikan dengan keseluruhan warna kostum.

#### 15. Cambuk

Properti cambuk disini disebut juga dengan cemeti. Hampir semua para penari memegang cambuk pribadinya selama pertunjukan, namun ada 1 atau 2 cambuk yang panjangnya mencapai 2 meter, cambuk ini sifatnya khusus dan istimewa, jika dilempar ke tanah akan mengeluarkan suara yang nyaring dan nyaring.

#### 16. Parang Imitasi

Parang imitasi (tiruan) ini biasanya terbuat dari kayu, dengan berbagai kombinasi cat yang beragam, sehingga terlihat seperti parang sungguhan. Makna parang di sini sebagai simbol perlawanan masyarakat adat terhadap penjajah.<sup>17</sup>

### **C. Aqidah Islam**

#### **1. Pengertian Aqidah Islam**

Aqidah dalam bahasa (etimologi) kata aqidah diambil dari akar kata "*al-aqdu*" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstuuq* (menjadi kokoh, kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan), *al-itsbaatu* (penetapan) dan *al-yaqiin* (keyakinan). "Aqidah berarti ketentuan yang tidak

---

<sup>17</sup> [Http://Perpustakaan.id/Tari Kuda Lumping: Properti, Makna, Fungsi dan Perlengkapan](http://Perpustakaan.id/Tari_Kuda_Lumping:_Properti,_Makna,_Fungsi_dan_Perlengkapan). Diakses Pada Tanggal 31 Mei 2021 Pukul 20.45 wib

mempersoalkan orang yang mengambil keputusan. Sedangkan yang dimaksud dengan aqidah dalam istilah (terminologi) itu adalah pertanyaan yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa agar nyaman dengannya, sehingga menjadi kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak terganggu oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>18</sup>

Aqidah Islam adalah penghubung antara hati manusia dengan Allah SWT yang diimani melalui ajaran utusannya yaitu Muhammad. Hubungan ini selalu dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi nyaman dan menjadi keyakinan serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya. Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah, malaikat-nya, kitab-kitabnya, para rasulnya, pada hari terakhir, dan beriman pada qada dan qadarnya, baik dan buruk. Hal ini dikenal sebagai rukun iman.

Adanya keterikatan antara manusia dengan Allah SWT sangatlah penting terutama dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan manusia akan aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan manusia itu sendiri. Karena tidak ada kebahagiaan, kegembiraan dan kesenangan di hati kecuali dengan menyembah Allah SWT, Penjaga dan Pencipta segala sesuatu.<sup>19</sup>

Aqidah Islam adalah kewajiban terbesar yang paling ditekankan. Jadi itu adalah sesuatu yang pertama kali diwajibkan kepada manusia. Manusia harus yakin bahwa aqidah Islam adalah satu-satunya aqidah yang dapat menciptakan keamanan dan kedamaian, kegembiraan dan kebahagiaan. Aqidah Islam juga bisa

---

<sup>18</sup> Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 10

<sup>19</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), Hlm. 3-4

menciptakan kemandirian dan kemakmuran,<sup>20</sup> seperti yang diterangkan dalam surah Al- A'raf ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا  
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakannya (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>21</sup>

## 2. Dasar-dasar dan Tujuan Aqidah Islam

Setiap kajian ilmu tidak terlepas dari dasar-dasar dan tujuan-tujuan, seperti dalam pembahasan aqidah Islam, sehingga menjadi landasan bagi setiap masyarakat (muslim), agar umat Islam tidak menyimpang dari pedoman yang diajarkan oleh syari'at Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dasar-dasar Aqidah Islam tidak lain adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Quran dan Hadits (Sunnah Nabi). Aqidah Islam disusun atas dasar dalil dari dua arahan tersebut. Dalam Al-Quran banyak disebut pokok-pokok aqidah, seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, tentang malaikat, kitab-kitabnya, hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain. Al-quran dan Hadits adalah dasar dari Aqidah Islam dan nasehat serta petunjuk bagi umat Islam. Selama umat Islam masih

---

<sup>20</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, Hlm. 3-4

<sup>21</sup> Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), Hlm. 163

berpegang pada pedoman tersebut, maka dijamin akan selamat dari bid'ah. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya:

*“Telah ku tinggalkan kepadamu dua pedoman. Jika kamu tetap berpegang teguh kepada keduanya, kamu tak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnah rasulullah”.* (HR. Al-Hakim)<sup>22</sup>

a. Sumber Dasar Aqidah Dari Al-qur'an

Dalam Al-qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah SWT

Allah SWT, nama yang mulia ini adalah sebutan bagi Dzat suci di mana manusia percaya dan beramal karenanya, manusia tahu bahwa di sinilah manusia hidup dan harus kembali padanya. Hanya Allah SWT yang layak dipuji dan dimuliakan, layak ditakuti dan ditaati karena tidak ada makhluk yang bisa menyamainya. Sekalipun seluruh umat manusia dari sejak diciptakannya hingga dunia sepi dan berhenti bergerak karena semua manusia telah meninggal dunia, melupakan dan menolaknya, tidak akan menodai segala kemuliaannya dan sebesar dzarah pun tidak akan mengurangi kekuasaannya, dan tidak sedikit cahaya akan terhalang dan tidak akan ada tanda-tanda keagungannya akan berkurang.<sup>23</sup>

2. Iman Kepada Para Malaikatnya

Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat kepadanya. Malaikat tidak pernah menentang kehendaknya, sehingga tunduk, patuh dan taat kepadanya serta

---

<sup>22</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, Hlm. 5

<sup>23</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 19



menjahui larangannya. Dengan keimanan yang penuh terhadap malaikat, seorang muslim akan berhati-hati dalam setiap perbuatannya, karena dia yakin sang malaikat akan senantiasa mencatat perbuatan baik dan buruknya.

### 3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Seorang muslim meyakini dan mengimani segala hal yang telah diturunkan dan diwahyukan oleh Allah SWT dalam bentuk kitab-kitab dan apa yang difirmankannya kepada beberapa rasul dalam bentuk shuhuf (lembaran). Kitab-kitab yang bersumber dari firman Allah SWT. Seluruhnya ada empat jenis, yaitu Al-quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, dan Injil yang diturunkan kepada Hamba Allah dan Rasulnya, Nabi Isa AS.

Dari kitab-kitab tersebut, hanya Al-Qur'anlah yang dipelihara atau dijaga keasliannya oleh Allah SWT. dan sekaligus berfungsi sebagai penyempurnaan dan penghapus Syariah Nabi dan Rasul sebelumnya. Beriman terhadap kitab Allah mempunyai sandaran yang bersumber dari dalil Aqli dan Naqli.<sup>24</sup> Karena dalil keimanan dalam kitab suci selain Al-quran adalah dalil naqli yakni berdasarkan (ditunjukkan) oleh Al-qur'an dan hadits yang pasti seperti firman Allah dalam surah An-Nisa:136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلِيكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

---

<sup>24</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 20-28

artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya dan kepada kitab-kitabnya yang telah Allah turunkan kepada rasulnya, serta kitab-kitab Allah telah diturunkan sebelumnya. Siapa saja yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya dan hari kiamat, maka sesungguhnya orang-orang tersebut telah sesat sejauh-jauhnya..*

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Al-quran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasulnya, Muhammad SAW melalui malaikat Jibril berdasarkan dalil aqli yaitu dengan membuktikan dari segi ketinggian bahasa (Al-quran) dan isi yang dikandungnya. Kedua hal ini menunjukkan suatu mukjizat yang sangat menakjubkan dan dahsyat, sekaligus membuktikan bahwa Al-quran bukanlah karya manusia.

#### 4. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

beriman kepada rasul menunjukkan bahwa semua utusan yang diutusny adalah pengemban misi yang sama, yaitu tauhidullah yang akan membawa keselamatan bagi umat manusia di dunia ini dan di akhirat. Diantara hikmah yang bisa diambil dari keimanan kepada para rasul antara lain:

- Meningkatnya kepercayaan pada kemahakuasaannya yang tidak membiarkan hamba-hambanya tersesat, sehingga para rasul diutus untuk menjelaskan cara beribadah yang benar.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 29-30

- Meningkatkan keyakinan bahwa jalan yang benar hanya satu yaitu jalan Allah SWT, sehingga dari Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW. Satu-satunya misi yang dijalankan adalah tauhidullah.
  - Para rasul bukanlah manusia biasa melainkan manusia pilihan.
5. Iman kepada hari akhir

Seorang Muslim percaya bahwa kehidupan di dunia ini akan binasa dan berakhir, kemudian akan berubah dengan kehidupan kedua di alam akhirat. Keyakinan pada alam akhirat atau hari kiamat merupakan bagian dari rukun iman (dasar iman). Bukti hari kebangkitan, serta bukti keimanan, bersumber dari wahyu (ayat-ayat) Allah dan rasulnya.

beriman kepada hari kiamat adalah beriman kepada hari kebangkitan, yaitu saat seluruh kehidupan semua makhluk di alam semesta yang fana ini akan berakhir, maka Allah pasti akan menghidupkan kembali semua makhluk yang telah meninggal, membangkit-hidupkan tulang-tulang yang telah hancur, mengembalikan jasad yang telah hancur seperti semula, dan mengembalikan roh pada Jasad seperti semula.<sup>26</sup>

Manusia selalu bertanya kapan terjadinya hari kebangkitan itu. Sesungguhnya, hanya Allah yang tahu dengan pasti dan tepat kapan ini akan terjadi. Sedangkan dalam al-quran dia menjelaskan bahwa hari kebangkitan akan terjadi setelah bunyi sangkakala pertama oleh malaikat Israfil. Saat itu, semua makhluk

---

<sup>26</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 30-38

akan binasa kecuali mereka yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Zumar:68 sebagai berikut

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ  
فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Artinya: (Dan) ditiuplah sangkakala, maka matilah apa yang ada di langit dan bumi kecuali yang dikendaki oleh Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

#### 6. Iman Kepada Takdir

Beriman kepada takdir merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap muslim, tanpa keimanan tersebut seseorang tidak akan sempurna dan *sahih*, karena memiliki sandaran nash-nash yang pasti (*qath'i*) seperti yang dijelaskan oleh nabi muhammad. Dalam bahasa, *qadha* memiliki banyak arti seperti pemutusan hubungan, perintah dan pengumuman. Adapun *qadha* secara istilah merupakan pengetahuan yang lampau, yang telah ditetapkan oleh Allah SWT Pada zaman azali. Sedangkan *qadar* dalam bahasa memiliki banyak arti, misalnya *qadarul amri* artinya menjaga, *qadarusy syai bi syai* artinya mengukur, membandingkan, membagi, *qadarur rizqihi* artinya mempersempit rizkinya seseorang.<sup>27</sup> Sedangkan dari segi istilah merupakan ketetapan Allah atas sesuatu dari kehidupan yang kekal, sesungguhnya Allah telah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi baik berupa benda maupun perbuatan sebelum semua itu diciptakan.

---

<sup>27</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 39-40

Ini adalah definisi sederhana tentang takdir yang dijelaskan oleh al-quran dan hadits Nabi Muhammad. Dengan kata lain, takdir adalah catatan lengkap (ilmu Allah) atas segala sesuatu, yang dimaksud dengan “segala sesuatu” termasuk benda, perbuatan manusia, makhluk hidup lainnya dan sejenisnya. Semuanya sudah terekam atau diketahui oleh Allah SWT. Dan ditulis dalam lauhul mahfuzh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qamar:49 sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: *Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut takdirnya/ukurannya.*<sup>28</sup>

#### b. Tujuan Aqidah Islam

Adapun tujuan dari Aqidah Islam yaitu tercapainya kehidupan manusia yang damai, tentram dan tenang untuk menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan khususnya di akhirat.<sup>29</sup> Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa landasan dan dasar akidah Islam adalah Alquran dan Sunnah, maka Allah menegaskan dengan firmanNya surah an-Nahl ayat 36 sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya: *Dan sungguh, kami telah mengutus seseorang rasul untuk setiap umat (untuk menyeruhkan), “sembahlah Allah dan jauhilah tagut,”*

---

<sup>28</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Hlm. 41-46

<sup>29</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), Hlm. 5

*kemudian diantara mereka diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu dibumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>30</sup>*

Sesungguhnya, semua manusia yang lahir ke dunia ini memiliki ikatan kepada Allah. Dengan kata lain manusia lahir telah memiliki aqidah, perhatikan ayat al-Qur'an berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (saraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kami tidak mengatakan’ “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. (Q.S. Al-A'raf ayat 172).*

Ini salah satu penjelasan mengapa Rasulullah saw. Menegaskan bahwa semua manusia dimuka bumi ini lahir dalam keadaan fitrah (suci). Dengan kata lain telah memiliki aqidah atau ikatan dengan Allah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), Hlm. 271

<sup>31</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, Hlm. 6